# BAB IV
# HASIL YANG DICAPAI

## 4.1 Pelaksanaan KKL-PPM Unikom 2013 Di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

Pelaksanaan kegiatan KKL-PPM Unikom terlebih dahulu diadakan pembekalan materi KKL-PPM Unikom yang terprogram oleh panitia dalam bentuk konsolidasi KKL-PPM Unikom dikampus yang bertujuan untuk membekali para peserta mahasiswa KKL-PPM Unikom di desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten bandung, agar dapat memahami dan menjelankan program-program yang akan dibuat oleh penulis, namun pada KKL-PPM Unikom penulis dibantu beberapa anggota dari kelompok sendiri.Maksud dari kegiatan KKL-PPM Unikom ini adalah memberi gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana caranya mahasiswa bermasyarakat khususnya dilokasi masing-masing yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana KKL-PPM Unikom sehingga mahasiswa lebih siap dan dapat mempersiapkan diri.Kegiatan pembekalan KKL-PPM Unikom meliputi pemberian materi-materi mengenai tata cara pelaksanaan KKL-PPM Unikom sampai dengan penyususnan laporan KKL-PPM Unikom.

Penyerahan mahasiswa KKL-PPM Unikom ke desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2013 ini yang berlokasi di Madrasah Aliyah Nurul Huda yang diserahkan langsung oleh Koordinator KKL-PPM Unikom kepada Kepala Desa Cibereum berjumlah 20 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.Program kegiatan KKL-PPM Unikom ini merupakan satu bentuk kegiatan yang bisa digunakan sebagai suatu proses pembelajaran bagi beberapa pihak yang terkait, baik yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung

maupun proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kedewasaan sosial mahasiswa serta yang berhubungan dengan institusi yang berwenang.Adapun rancangan kegiatan KKL-PPM Unikomyang dilaksanakan pada minggu pertama meliputi beberapa kegiatan seperti persiapan, pendekatan, inventarisasi dalam melaksanakan kegiatan diberbagi bidang diantaranya pendidikan, pemerintahan, kesehatan, sosial budaya dan hukum, serta penyusunan kegiatan program kerja.Penyusunan Program minggu pertama berdasar pada tahap hasil observasi awal dan wawancara serata mengikuti semua kegiatan yang diadakan masyarakat desa Cibereum dan melakukan ekspose kepada kepala Dusun serta kepala RW di Desa Cibereum.

Kegiatan program yang telah disusun pada minggu pertama mulai dilaksanakan secara rutin pada minggu ke dua dan berdasarkan buku panduan dan program-program yang telah dibuat mulai diimplementasikan dilingkungan masyarakat dari segi bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan sosial ekonomi budaya dan hukum . Pada minggu ke tiga mengadakan acara puncak dimana kelompok kami mengadakan bakti sosial yang bertemakan penyuluhan gebyar Posyandu dan berkerja sama dengan tim SUN layanan unit mobil gizi.Dalam porgram pendidikanpenulis mengambil lokasi di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda dimana penulis dan rekanKKL-PPM Unikom memberikan pengajaran di Bidang *ICT (Information and Communications Technology* dimana materi yang diajarkan berupa *MS Office*, Software simulasi merakit komputer dan pengenalan internet.Hasil yang dicapai dari pengajaran ini adalah para siswa menjadi tahu dan paham tentang pemanfaatan teknologi *ICT.*

Dalam bidang pemerintahan penulis mengambil lokasi di kantor Desa Cibereum dimana penulis dan rekan KKL-PPM Unikom memberikan pelatihan kepada Kepala Desa dan para perangkat Desa

berupa pelatihan dibidang *ICT* dimana materi yang diajarakan berupa *MS Office* dan berfokus kepada *Microsoft Office Excel*. Hasil yang dicapai dari pengajaran ini adalah para perangka desa menjadi terampil akan pengoprasian *Microsoft Office Excel*.Di bidang sosial, ekonomi budaya dan hukum penulis dan rekan kelompok melaksanakan pembangunan plang batas antar RW dan pembangunan plang batas Desa serta pemberian bantuan beberapa perangkat komputer kepada pemerintah Desa, dan Madrasah Aliyah Nurul Huda. Hasil yang dicapai adalah Desa jadi memiliki batas Desa dan disetiap RW memiliki plang jalan, dan Desa memiliki tambahan unit komputer serta Madarasah Aliyah Nurul Huda juga memiliki tambahan perangkat komputer juga.

Dari bidang Bidang Kesehatan penulis dan rekan KKL-PPM Unikom melakukan survey terhadap kesehatan dan lingkungan masyarakat desa seperti imunisasi, KB, posyandu, dan yang bersangkutan dengan masalah kesehatan lainnya, salah satunya bertemu dengan para kader posyandu.Penulis dan rekan kelompok mengadakan acara bakti sosial dengan mengadakan penyuluhan program gebyar Posyandu. Dimana hasil yang dicapai adalah para ibu hamil, ibu menyusui semakin paham akan program-program Posyandu.

## 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Gebyar Posyandu Bersama Mahasiswa KKN-PPM Unikom(Program Gizi Dan Makanan Pendamping) di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari

Dalam menganalisis pelaksanaan penyuluhan gebyar posyandu ini dilakukan melalui teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, Menurut Van meter dan Horn (1975), mendefinisikan implemntasi kebijakan, sebagai:

> *"Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan".*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan tipologi kebijakan publik yakni: pertama, kemungkinan implemntasi yang efektif akan bergantung sebagian pada tipe kebijakan yang dipertimbangkan. Kedua, faktor-faktor tertentu yang mendorong realisasi atau non realisasi tujuan-tujuan program akan berbeda dari tipe kebijakan yang satu dengan tipe kebijakan yang lain. Suatu implementasi akan sangat berhasil bila perubahan marginal diperlukan dan consensus tujuan adalah tinggi. Sebaliknya bila perubahan besar ditetapkan dan consensus tujuan rendah maka prospek implementasi yang efektif akan sangat diragukan. Disamping itu kebijakan perubahan besar/consensus tinggi diharapkan akan diimplementasikan lebih efektif daripada kebijakan yang mempunyai perubahan kecil dan consesus rendah. Dengan demikian consensus tujuan akan diharapkan pula mempunyai dampak yang besar pada proses implementasi kebijakan daripada unsur perubahan. Dengan saran-saran atau hipotesis-hipotesis seperti ini akan mengalihkan perhatian kepada penyelidikan terhadap faktor-faktor atau variabel-variabel yang tercakup dalam proses implementasi menjadi sesuatu hal yang penting untuk dikaji.

Ada 6 variabel, menurut Van Metter dan Van Horn, yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik, yaitu:

1. Ukuran dan tujuan kebijakan

   Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika dan hanya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realisitis dengan sosio-kultur yang berada di level pelaksana kebijakan.

2. Sumber Daya

   Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

   Pusat perhatian dan agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi nonformal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik.

4. Sikap/kecenderungan (disposition) para pelaksana

   Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja impelementasi kebijakan publik.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

   Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijkan publik, semakin baik koordiansi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi, dan begitu pula sebaliknya.

6. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik

   Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Metter dan Van Horn adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijkan publik yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan program gebyar Posyandu diadakan pada minggu ke tiga tanggal 25 Juli 2013, yang dimulai dari jam 09.00 s/d selesai yang bertempat digedung Kecamatan Kertasari. Acara ini

berlangsung dengan begitu ramai karena antusiasnya para peserta acara dalam mengikuti kegiatan ini, dari 250 tiket yang disediakan panitia pada kenyataan pelaksanaan warga begitu membeludak dan melebihi kapasitas gedung sehingga ada sebagaian warga yang hanya diluar gedung saja.Para peserta begitu interaktif dalam mengikuti acara ini, ada 3 season yang diadakan panitia dalam acara kegiatan ini dimana season pertama diisi dengan materi-materi Posyandu dan diantaranya mengenai gizi dan makanan, season kedua diisi dengan pertanyaan para peserta, serta season ketiga diadakan games atau berhadiah.Pada season pertama peserta diberi materi mengenai asupan gizi dan makanan dimana peserta dibimbing agar lebih memahami lagi mengenai pentingnya gizi dan makanan tambahan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi serta balita.

### 4.2.1Ukuran Dan Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Ukuran dan tujuan Pelaksanaan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendampingadalah seberapa besar respon para ibu hamil dan menyusui terhadap pelaksanaan program ini.Dimana pada pelaksanaan program ini respon yang didapat dari para peserta sangat begitu bagus terbukti para pesera menghadiri acara ini dengan antusisas, bahkan para peserta melebihi dari yang diharapkan dimana dari 250 tiket yang disediakan yang datang dan hadir dalam acara ini lebih dari 250 orang,yang terdiri dari 30 Ibu hamill, 230 ibu menyusui, dengan rata-rata kebanyakan para ibu muda dan tiket diprioritaskan kepada kalangan menengah kebawah, tapi pada nyatanya golongan ibu dari kalangan masyarakat menengah banyakyang menghadiri pelaksanaan gebyar

posyandu, ini terbukti dari tidak cukupnya tempat acara kegiatan yang disediakan panitia sehingga banyak peserta yang berada diluar gedung. Adapun sarana dan prasarana tempat penyuluhan diadakan masih belum cukup memadai ini terbukti dari segi fasilitas yang tersedia seperti kurangnya jumlah kursi yang berada digedung kecamatan sehingga harus meminjam sebagian kursi dari kantor Desa Cibereum, tidak adanya audio sound system dan infokus sehingga pihak panitia dan sponsor yang menyediakan audio sound system dan infokus.

### 4.2.2 Sumber Daya Pelaksanaan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Sumber daya dari pelaksanaan penyuluhan program gizi dan makanan pendamping meliputi dari para kader posyandu yang terdiri dari 29 kader Posyandu dan masing-masing kader mewakili perwilayah RW, dimana jenjang pendidikan kader rata-rata SMA dan beberapa kader memiliki jenjang pendidikan S1 ini terbukti dari sikap dan wawasan kader, para kader mempunyai tugas berupa mempersiapankan pelaksanaan gebyar Posyandu dengan melakukan pendataan bayi dan menuliskan nama kedua orang tuanya, serta mendata para ibu hamil, rata-rata mayoritas masyarakat Desa Cibeureum berpendidikan SMA dan sedarajat dan ini mungkin yang memberi dampak atau mempengaruhi kurang baiknya program gizi dan makanan pendamping bagi ibu hamil bayi dan balita . Selain para kader Posyandu pelaksanaan penyuluhan gebyar Posyandu ini didukung oleh pihak Sponsorship yang menerjunkan tim SUN unit layanan gizi ibu hamil dan balita dimana tim SUN unit layanan gizi dan ibu hamil terdiri dari 2 bidan (Narasumber), 1

orang MC acara, 4 tim SPG dan 1 supir. Tim SUN inilah yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan penyuluhan gebyar Posyandu program gizi dan makanan pendamping dimana tim SUN ini yang menjadi Narasumber pada acara penyuluhan ini. Adapun materi yang diberikan mengenai seputar gizi dan makanan pendamping, dimana makanan pendamping bayi dibutuhkan adalah makanan yang kayaakan gizi dan nutrisi. Dalam memberikan materi mengenai gizi dan makanan pendamping, narasumber dari pihak SUN unit layanan gizi dan ibu hamil dan balita begitu menguasai materi yang diberikan dan metode pembicaraan yang dilakukan bersifat nonformal dimana narasumber memberikan penyuluhan ini bukan dengan cara menggurui melainkan dengan sharing pengetahuan dan diselingidengan oborlan ringan seperticandaan dan plesetan nama makanan, sehingga peserta tidak merasakan bosan dalam menerima materi yang diberikan narasumber.Mahasiswa KKL-PPM Unikom 2013 ikut menjadi pelaksana kegiatan penyuluhan gebyar Posyandu namun kapasitasnya sebagai panitia acara tersebut.

Gambar 4.1

( Narasumber sedang memberikan materi penyuluhan)




*(Sumber: Dokumentasi KKL-PPM Unikom 25 Juli 2013)*

Gambar 4.2

(Para Kader dan Mahasiswa KKN-PPM Unikom)




*(Sumber: Dokumentasi KKL-PPM Unikom 25 Juli 2013)*

### 4.2.3 Karaktristik Agen Pelaksanan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Karakterisitk dari narasumber pemberi materi penyuluhan program gizi dan makanan pendamping itu sendiri sangat begitu aktif dalam memberikan materi penyuluhan, ini terbukti dari warga sangat memperhatikan apa-apa yang menjadi topik pembicaraan yang keluar dari narasumber, karena cara penyampaian materi yang diberikan bersifat sharing, disukusi dan bukan menggurui. Karakterisitk dari para kader di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung itu sendiri begitu ramah aktif dan sangat memahami program-program yang ada di kegiatan Posyandu terbukti pada saat para kader menjelaskan pada pihak panitia yaitu mahasiswa KKL-PPM Unikom 2013tentang apa saja yang harus dilakukan pada pelaksanaan gebyar Posyandu pada program gizi dan makanan pendamping, selain itu para kader

Poysandu dalam menginformasikan acara penyuluhan gebyar posandu program gizi dan makanan pendamping ini mendatangi langsung para ibu hamil dan menyusui ke rumahnya peserta masing-masing sambil membawa tiket untuk diberikan kepada para peserta.

Gambar 4.3

(Sesi Tanya Jawab Antara Peserta dan Narasumber)



*(Sumber: Dokumentasi KKL-PPM Unikom 25 Juli 2013)*

### 4.2.4 Sikap/Kecendrungan Pelaksanan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Sikap dari pihak SUN selaku narsumber pada saat pelaksanaan penyuluhan program gizi dan makanan pendamping sangat begitu terbuka, ramah dan murah senyum ini terbukti dari setiap peserta yang mengajukan pertanyaan dijawab narasumber dengan sikap yang ramah dan tidak lepas dari senyum dan diselingi dengan canda tawa, ini yang menjdi acara ini semakin interaktif antara narasumber dan para peserta. Sikap dari para kader Posyandu Desa Cibereum Kecamatan Kertasari pun begitu ramah dan baik serta selalu memberi masukan-masukan program Posyandu kepada para peserta.

### 4.2.5 Komunikasi Pelaksanan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Komunikasi pelaksanaan penyuluhan program gizi dan makanan pendamping terjalin begitu baik ini terbukti dari pihak penulis dan rekan mahasiswa KKL-PPM Unikom pada saat mengajukan kerjasama kepada pihak soponsor dan ditanggapi langsung dengan baik. Begitupun komunikasi antara kader Posyandu dan para ibu hamil dan menyusui pada saat pemberitahuan akan diadakannya program ini.Komunikasipun terjalin dengan baik antara Narasumber dan peserta ini pada saat pelaksanaan penyuluhan pogram, ini terbukti dari kata-kata yang disampaikan narasumber kepada para peserta yang dapat dicerna dan dimengerti begitu mudah oleh peserta karena narasumber tidak menggunakan bahasa yang sangat formal melainkan menggunakan bahasa daerah dan sehari-hari dalam pembicaraan penyuluhan ini.

### 4.2.6 Lingkungan Pelaksanaan Penyuluhan Program Gizi Dan Makanan Pendamping

Lingkungan pelaksanaan penyuluhan program gizi dan makanan pendamping cukup begitu kondusif, dimana gedung tempat diselenggarakannya cukup begitu bersih dan dekat dengan lokasi kantor Desa Cibereum sehingga masyarakat bisa mendatanginya dengan mudah.

Adapun hasil yang dicapai dari penyuluhan program gebyar Posyandu adalah sebagai berikut:

a) Ibu hamil dan menyusui di Desa Cibereum Kec.Kertasari Kab.Bandung jadi mengetahui dan memahami pentingya asupan gizi dan makanan

b) Ibu hamil dan menyusui di Desa Cibereum Kec.Kertasari Kab.Bandung jadi mengetahui dan memahami manfaat asupan gizi makanan
c) Ibu hamil dan menyusui di Desa Cibereum Kec.Kertasari Kab.Bandung mengetahui dan memahami keunggulan piramida makanan
d) Ibu hamil dan menysusi di Desa Cibereum Kec.Kertasari Kab.Bandung jadi cakap akan memilah mana makanan yang bergizi dan baik bagi dirinya.